

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya pelaksanaan pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Tegallega Kota Bandung yang disebabkan oleh koordinasi yang dilakukan oleh dinas-dinas yang terlibat belum optimal sehingga pelaksanaan program pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL) masih belum terlaksana sesuai dengan tujuan utama daripada pembinaan yaitu membina pedagang non formal agar dapat menjadi pedagang formal nantinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses koordinasi pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Tegallega Kota Bandung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori prinsip koordinasi dari Hasibuan, dimana komunikasi, integrasi, sinkronasi dan simplifikasi merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah koordinasi yang baik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL) khususnya yang berada di kawasan Taman Tegallega Kota Bandung yang dilaksanakan oleh dinas-dinas terkait yang di antaranya adalah Dinas KUMKM Kota Bandung yang bertanggung jawab dalam hal pembinaan PKL yang di bantu juga oleh Kecamatan Regol selaku aparat kawasan Taman Tegallega Kota Bandung di rasa belum optimal, karena belum intensifnya komunikasi yang terjalin baik secara internal maupun eksternal, teknologi informasi yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan inetgrasi masih minim, peraturan yang digunakan sebagai pedoman koordinasi yang masih belum sinkron sehingga pelaksanaannya belum selaras dan sesuai, belum adanya rencana yang tersusun secara komprehensif, serta pembagian kerja dan pelaksanaan program pembinaan masih belum merata dan berkelanjutan.